

III. METODE PENGEMBANGAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sugiyono (2011: 407).

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (*bertahap bisa multiy years*).

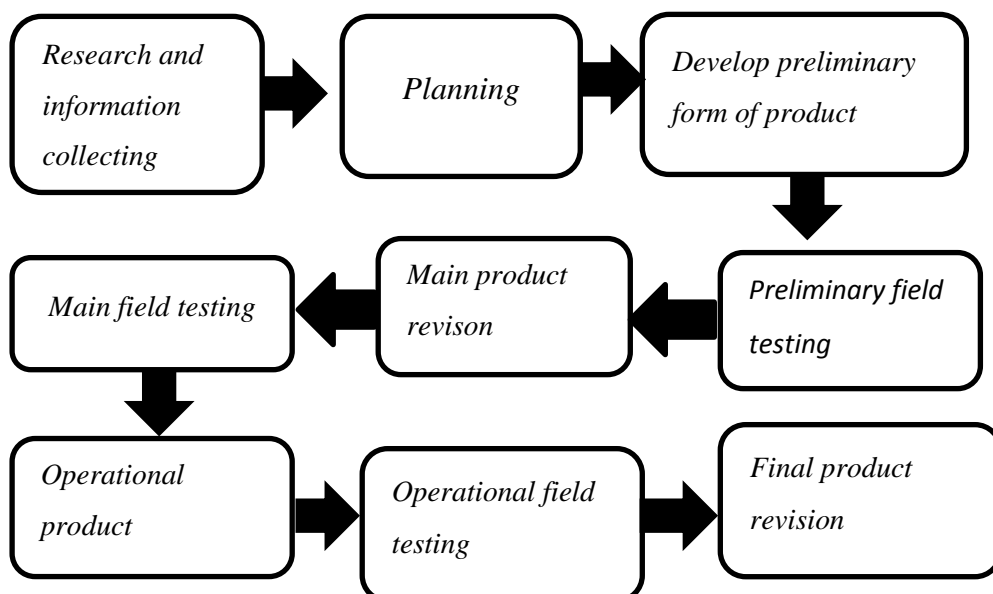
Pengertian penelitian pengembangan dikemukakan oleh ahli yaitu Menurut Gay (1991) Penelitian Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori. Sedangkan Borg and Gall (1989: 772) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai berikut:

Educational Research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. In

more rigorous programs of R&D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives.

Penelitian Pendidikan dan pengembangan (R & D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R & D, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan.

Pada pengembangan ada prosedur penelitian. Prosedur penelitian pengembangan yang akan digunakan adalah menurut Borg dan Gall (1989: 773) mengembangkan pembelajaran mini (*mini course*) melalui 9 langkah. Tahapan penelitian dan pengembangan (*research and development*) meliputi:



Gambar 3. Prosedur Penelitian Borg dan Gall (1989: 773)

3.1.1 Penelitian dan pengumpulan informasi (*Research and information collecting*).

Pada tahapan awal ini atau (*Need Assesment*) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan atau observasi kelas dan dapat juga dengan *pra surve*, terutama untuk mendapatkan informasi langsung berkenaan dengan masalah–masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah. Pengamat menggunakan teknik wawancara kepada guru mengenai bagaimana cara mengukur kemampuan siswa dalam ranah afektif. Tujuan dari penelitian pendahuluan ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama adalah banyaknya siswa yang keterampilan sosialnya masih kurang pada pembelajaran IPS, salah satu penyebabnya adalah jaranganya keterampilan sosial ditekankan dan diukur atau diabaikan. Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPS mengenai pengukuran lima karakteristik ranah afektif dalam pembelajaran.

Tabel 6. Hasil wawancara mengenai pengukuran ranah afektif

No	Aspek ranah afektif	4 (Selalu)	3 (Sering)	2 (Kadang)	1 (Tidak pernah)
1.	Mengukur Sikap			√	
2.	Mengukur Konsep diri			√	
3.	Mengukur nilai			√	
4.	Mengukur moral			√	
5.	Mengukur minat		√		
Jumlah		0	1	4	0

Sumber: wawancara dengan guru mata pelajaran IPS 2014.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPS di sekolah, ternyata selama ini guru belum begitu memperhatikan pengukuran dalam ranah afektif. Selain itu penggunaan instrumen evaluasi pembelajaran masih jarang sekali di gunakan. Masalah selain itu adalah keterampilan sosial yang di miliki oleh siswa masih tergolong rendah, bahkan jarang sekali diamati oleh guru.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, selanjutnya dilakukan perencanaan dan pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran yang memiliki tujuan atau harapan sebagai berikut: 1. Dapat mengukur keterampilan sosial, 2. Dapat memperbaiki instrumen keterampilan sosial di sekolah.

3.1.2 Perencanaan (*Planning*)

Setelah penelitian pendahuluan dilakukan maka perencanaan juga perlu dilakukan, perencanaan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran (kompetensi yang akan di capai), melakukan analisis pembelajaran, mengidentifikasi perilaku, merumuskan tujuan, mengembangkan aspek–aspek yang dinilai dalam keterampilan sosial. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan dicapai kita dapat melihatnya dari SK dan KD yang akan kita gunakan sebagai acuan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang sesuai dengan peraturan kurikulum yang berlaku. Dalam mengidentifikasi perilaku siswa, kita dapat menggunakan lembar observasi pengamatan perilaku siswa yang penilaiannya dilakukan oleh guru kepada siswa.

Mengembangkan instrumen pembelajaran dengan membuat kegiatan atau aspek yang dinilai sesuai dengan keterampilan sosial yang akan di nilai seperti yang pengamat buat.

Perencanaan desain yang akan dikembangkan adalah Dick dan Carey karena Dick dan Carey digunakan untuk merancang bahan atau alat pembelajaran baik untuk keperluan belajar klasikal maupun secara individual, bersifat prespektif yang berorientasi pada tujuan. Jumlah orang yang akan terlibat dalam pengembangan berjumlah 79 orang dengan perincian yang sangat jelas, yaitu karakter dan tugas yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dalam tahap-tahap desain pengembangan Dick dan Carey yang digunakan dalam pengembangan produk awal.

3.1.3. Pengembangan Produk awal (*Develop preliminary form of product*).

Dalam pengembangan produk awal ini pengamat mengikuti langkah dari desain model Dick dan Carey, 1990. Alasan penggunaan model Dick dan Carey ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, seperti yang Reigeluth (1983) merekomendasikan yaitu: dapat digunakan untuk merancang bahan atau alat pembelajaran baik untuk keperluan belajar klasikal maupun secara individual, bersifat prespektif yang berorientasi pada tujuan, variabel kondisi dan hasil digunakan untuk menetapkan metode pembelajaran yang optimal, dapat digunakan untuk mengembangkan paket pembelajaran dalam ranah keterampilan intelektual, sikap, keterampilan psikomotor dan informasi verbal, dan

dapat memecahkan masalah pembelajaran. Langkah–langkah dari Dick dan Carey adalah:

a. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

Mengidentifikasi tujuan pembelajaran dapat kita lihat pada rumusan tujuan pembelajaran di silabus dan dapat melalui analisis kebutuhan dari siswa–siswa yang akan di ajar, salah satu cara untuk menganalisis kebutuhan siswa adalah kita dapat menanyakan secara tertulis atau secara langsung (lisan) mengenai kesulitan–kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran.

b. Analisis Instruksional

Beberapa langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi kompetensi, berupa pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*Psychomotor*), dan sikap. Pengamat menggunakan instrumen evaluasi observasi sistematis yang memiliki kegunaan yaitu untuk mengukur sikap hidup dan ranah keterampilan. Dalam hal ini isi atau aspek yang di nilai dan luas materinya dibatasi secara tegas, sehingga pengamatan dan sekaligus pencatatan yang dilakukan oleh evaluator dalam rangka evaluasi hasil belajar peserta didik itu sifatnya selektif.

c. Analisis Siswa dan Konteks

Analisis siswa dan konteks ini pengamat dapat menggunakan lembar observasi pengamatan perilaku, penilaian diri siswa, dan gaya belajar siswa yang tujuannya agar guru dapat mengetahui karakteristik siswa dan merancang program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus

Tujuan pembelajaran khusus yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan untuk dapat melakukan hal-hal yang menuju pada indikator keterampilan sosial, keterampilan kerja sama, dan saling menghargai orang lain. Selain itu siswa tempat duduknya digolongkan berdasarkan gaya belajar masing-masing. Gaya belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa belajar menggunakan audio, video, atau visual. Dan dalam hal ini guru harus memiliki suatu kriteria atau indikator untuk menilai keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

e. Mengembangkan Alat atau Instrumen penilaian

Instrumen penilaian yang dikembangkan peneliti adalah lembar observasi dan angket sosiometri untuk mengukur keterampilan sosial. Aspek-aspek yang dinilai dan yang ada pada instrumen harus jelas dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

f. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah *teacher centered* dan *student centered* dan sistem pembelajaran dengan melalui jaringan internet atau media power point dan media karton.

g. Penggunaan Bahan Ajar

Tahap ini perancang program pembelajaran dapat menerapkan strategi pembelajaran yang telah dirancang dalam tahap sebelumnya kedalam bahan ajar yang akan digunakan. Istilah bahan ajar sama dengan media pembelajaran yaitu sesuatu yang dapat membawa informasi dan pesan dari sumber belajar kepada siswa. Media yang di gunakan dalam pembelajaran ini adalah dengan *index card match* dimana dalam pembelajaran ini menggunakan permainan kartu, siswa harus mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dengan kartu yang berisi jawaban. Siswa dianggap berhasil bila mampu mengumpulkan sebanyak mungkin kartu pertanyaan yang di jawab benar oleh yang bersangkutan.

h. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif

Evaluasi Perorangan adalah evaluasi yang dilakukan satu–satu pada setiap siswa atau responden mengenai bahan ajar, strategi dan lain–lain, atau bisa dikatakan evaluasi ini adalah tahap evaluasi dari awal proses pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran.

Evaluasi kelompok kecil ini dilakukan dengan mengambil dari beberapa siswa saja yang dikelompokkan dalam tiap kelompoknya berdasarkan dari kualitas atau daya berpikir, gaya belajar yang berbeda-beda dan lain-lain untuk mengujikan program yang sedang dibuat oleh pengamat. Evaluasi kelompok kecil dalam penelitian ini menggunakan 9 orang siswa dengan karakter dan kemampuan yang berbeda, yaitu terdiri dari 3 orang siswa berkemampuan tinggi, 3 orang siswa berkemampuan sedang, dan 3 orang berkemampuan kurang.

Evaluasi lapangan adalah uji coba program yang dirancang pada kelompok yang lebih besar jumlahnya dari kelompok kecil berdasarkan kualitas, gaya belajar yang berbeda-beda dan lain-lain dengan situasi yang sesuai dengan kondisi pembelajaran yang sesungguhnya. Evaluasi lapangan dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas di SMP Negeri 1 Kalirejo yaitu pada kelas VIII dengan jumlah siswa perkelas sebanyak 32 orang, dengan jumlah secara keseluruhan 79 orang yang terlibat dalam hal ini. Yang terdiri dari 64 orang siswa ditambah dengan 9 orang siswa pada kelompok kecil, ditambah 3 orang siswa pada evaluasi satu-satu dan 3 orang ahli.

i. Melakukan Revisi Terhadap Draf program pembelajaran

Tahap revisi ini pengamat dapat menggunakan angket atau lembar observasi sebagai bantuan acuan proses pembelajaran kedepannya nanti, untuk dapat lebih baik lagi dari proses pembelajaran yang

sebelumnya. Selain itu dengan menggunakan instrumen evaluasi yang telah di buat.

j. Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Sumatif

Pada tahap evaluasi ini tidak hanya siswa atau pengguna saja yang melakukan penilaian terhadap program yang telah dilaksanakan atau diuji cobakan, namun ada ahli yang ikut menilai dalam hal ini, apa saja yang masih perlu diperbaiki atau direvisi.

Pada tahap pengembangan ini, hasil kegiatannya adalah di perolehnya desain awal instrumen evaluasi pembelajaran yang siap di validasi oleh ahli instrumen dan ahli bahasa. Sebelum di uji coba, draf awal instrumen evaluasi pembelajaran di review oleh ahli. Review ini bertujuan meminta saran, perbaikan, dan masukan para ahli.

Setelah tahap pengembangan produk awal, validasi ahli juga di butuhkan dalam hal ini karena ahli melakukan validasi mengenai produk awal yang di peroleh dari tahap sebelumnya. Produk awal berupa instrumen evaluasi pembelajaran yang siap di validasi oleh ahli instrumen dan ahli bahasa, sebelum di uji cobakan instrumen evaluasi pembelajaran di review terlebih dahulu oleh para ahli. Review ini bertujuan meminta saran, perbaikan dan usulan dari para ahli.

Pemilihan pakar atau ahli untuk membantu kegiatan memperoleh produk yang sesuai harapan. Kriteria pakar atau ahli untuk *expert*

judgment adalah 1). Memiliki kualifikasi pendidikan doctor, 2). Diutamakan memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang pembelajaran mata kuliah evaluasi pembelajaran, 3). Memiliki pengalaman menulis atau menyusun bahan ajar mengenai evaluasi pembelajaran. Selain ahli instrumen, untuk ahli bahasa yang lebih diutamakan adalah memiliki keahlian bidang kebahasaan.

3.1.4 Uji coba Pendahuluan

Uji coba pendahuluan ini terkait dengan subjek data, jenis data dan lain-lain, hal ini dapat dilihat pada bab 3 di halaman selanjutnya.

3.1.5 Revisi terhadap produk utama

Pada revisi ini perbaikan-perbaikan banyak dilakukan berdasarkan saran-saran dari ahli maupun dari pengguna itu sendiri yaitu guru bidang studi.

3.1.6 Uji coba utama (*Main field testing*)

Instrumen evaluasi pembelajaran diuji cobakan lebih luas lagi lingkupnya yaitu pada 2 kelas dengan menyertakan 30–100 siswa.

3.1.7 Revisi produk operasional (*Operational product revision*)

Setelah hasil uji coba pada dua kelas dan dari saran-saran perbaikan yang diberikan yaitu atas kesalahan-kesalahan atau ketidak sesuaian yang diberikan kepada siswa, kemudian dilakukan perbaikan untuk

diperoleh instrumen evaluasi pembelajaran yang dianggap sesuai dan layak dan akhirnya diperoleh instrumen Evaluasi pembelajaran yang produknya operasional.

3.1.8 Uji coba operasional (*Operational field testing*)

Uji coba operasional dilakukan terhadap kegiatan belajar berkelompok, diskusi maupun terhadap kegiatan belajar individu pada siswa kelas VIII SMP di kalirejo dengan melibatkan dua kelas dengan jumlah 64an siswa. Pada langkah ini dikumpulkan data dari angket, kemudian dianalisis secara deskriptif presentase.

3.1.9 Revisi Produk akhir (*Final product revision*)

Berdasarkan hasil angket berbagai kesalahan ataupun ketidak sesuaian aspek–aspek penilaian pada instrumen evaluasi pembelajaran, maka dilakukan perbaikan atau revisi terhadap aspek–aspek atau indikator penilaian pada instrumen evaluasi pembelajaran IPS, sehingga diperoleh produk instrumen evaluasi pembelajaran akhir.

3.2 Subjek Uji Coba

3.2.1 Uji Ahli

Uji ahli dalam penelitian ini hanya melibatkan tiga ahli yaitu, 1 ahli bahasa, dan 2 ahli instrumen evaluasi pembelajaran. Uji ahli bahasa dibutuhkan untuk mengecek serta menganalisis tata bahasa yang digunakan dalam instrumen evaluasi pembelajaran sudah tepat, mudah

dipahami, tidak bermakna ganda dan bisa diterima oleh semua hal layak umum. Uji instrumen evaluasi pembelajaran dibutuhkan agar instrumen evaluasi pembelajaran yang di buat sudah dapat mengukur dari semua indikator yang ditentukan atau belum dan instrumen evaluasi pembelajaran yang di gunakan sudah tepat atau belum untuk mengukur tujuan yang sudah di tetapkan, selain itu instrumen evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan bidang studi yang diamati atau belum. Berikut merupakan penjelasan lebih jelas mengenai masing–masing ahli.

a. Ahli Bahasa

Ahli bahasa diminta untuk memberikan kritik dan saran yang membangun berkaitan dengan bahasa yang digunakan dalam instrumen evaluasi pembelajaran, bahasa yang digunakan dalam instrumen evaluasi pembelajaran sudah memenuhi kaidah penulisan atau belum, bahasa yang digunakan sudah baik atau belum. Dan bahasa yang digunakan dalam instrumen evaluasi pembelajaran bisa diterima dan dimengerti oleh hal layak umum atau belum. Ahli bahasa adalah dosen bahasa Indonesia UNILA.

b. Ahli Instrumen Evaluasi Pembelajaran

Ahli instrumen evaluasi pembelajaran dibutuhkan agar dapat memberikan kritik, saran dan penilaian mengenai instrumen evaluasi pembelajaran yang di buat sudah dapat mengukur dari semua indikator yang ditentukan atau belum dan instrumen evaluasi

pembelajaran yang di buat sudah tepat atau belum untuk mengukur tujuan yang sudah di tetapkan, selain itu instrumen evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan bidang studi yang diamati atau belum.

3.2.2 Evaluasi Satu-satu

Evaluasi satu–satu memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana ketercapaian dari desain pembelajaran dan instrumen evaluasi pembelajaran yang telah diterapkan disekolah. Namun dalam hal ini pengamat tidak melakukan evaluasi secara satu–satu pada semua siswa tetapi hanya pada sebagian siswa yang diambil dari karakteristik yang berbeda, latar belakang yang berbeda dan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam hal ini siswa yang diminta untuk mengikuti evaluasi satu–satu ini hanya 9 orang untuk mewakili dari setiap karakteristik siswa. 3 orang siswa terdiri dari 1 orang siswa yang paling disenangi oleh teman di dalam kelas, 1 orang siswa yang tidak disenangi oleh teman di dalam kelas, dan 1 orang siswa yang dianggap paling tanggung jawab di kelas. Tujuan utama dari evaluasi satu–satu ini adalah untuk mengidentifikasi masalah pada pengajaran / instruksi.

3.2.3 Evaluasi Kelompok Kecil

Tidak berbeda jauh dengan evaluasi satu–satu, evaluasi satu–satu merupakan evaluasi yang dilakukan pada setiap siswa yang memiliki tujuan untuk mendapatkan penilaian pengulasan mengenai pengajaran secara khusus. Evaluasi kelompok kecil ini adalah evaluasi yang

dilakukan pada kelompok yang memiliki tujuan mendapatkan penilaian pengulasan mengenai pengajaran secara umum. dalam hal ini guru memilih siswa dalam beberapa kelompok yang memiliki karakteristik yang berbeda, kemudian guru mengajak siswa untuk diluar kelas untuk duduk bersama kelompoknya dan guru mengawasi dari jauh. Evaluasi kelompok kecil dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 yang berjumlah 9 orang siswa, 9 orang siswa dalam evaluasi kelompok kecil ini memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, yaitu 3 orang siswa berkemampuan tinggi, 3 orang siswa berkemampuan sedang, dan 3 orang berkemampuan kurang.

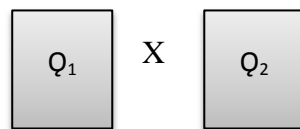
3.2.4 Uji Lapangan

Uji lapangan ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian hasil keterampilan sosial siswa dengan menggunakan instrumen evaluasi pengembangan dan pada hasil keterampilan sosial dengan menggunakan instrumen evaluasi pembelajaran yang sudah ada. Hal ini akan lebih jelas jika melihat perbandingan dari hasil penilaian pada kedua kelas selanjutnya dengan situasi telah diterapkan desain model pembelajaran Dick dan Carey dan dengan menggunakan instrumen evaluasi pembelajaran yang sudah dicoba di gunakan dalam proses pembelajaran.

Uji lapangan dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu dengan penjelasan 1 kelas menggunakan perlakuan instrumen evaluasi pembelajaran observasi kombinasi sosiometri dan 1 kelas menggunakan

instrumen evaluasi pembelajaran observasi biasa dengan diberikan perlakuan yang sama. Jumlah uji lapangan dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 orang. Terdiri dari 64 orang siswa untuk 2 kelas uji lapangan, 3 orang untuk evaluasi satu-satu, 9 orang untuk evaluasi kelompok kecil, dan ditambah 3 orang ahli.

Desain uji lapangan menggunakan metode eksperimen. Desainya menggunakan *before-after* Sugiyono (2011: 415). Seperti pada gambar berikut:



Gambar 4. Desain Eksperimen (*before-after*)
Adaptasi Sugiyono (2011: 415).

Keterangan:

Q₁ = Sebelum perlakuan

Q₂ = Sesudah perlakuan

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa Q₁ adalah sebelum menggunakan instrumen observasi berbasis sosiometri dan Q₂ adalah sesudah menggunakan instrumen observasi berbasis sosiometri.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstatkan dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur Kasinu (2007: 179).

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel

Variabel 1	Konsep Variabel 2	Indikator 3	Skala 4
Keterampilan Sosial	Keterampilan sosial membawa remaja untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.	Hasil pengamatan perilaku dengan skala likert pada: Keterampilan individu Keterampilan kelompok	Interval
Instrumen Evaluasi Pembelajaran	Instrumen Evaluasi pembelajaran merupakan instrumen evaluasi ini dikenal dengan instrumen evaluasi. Penggunaan alat evaluasi ini adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sesuai kenyataan yang di evaluasi.	Evaluasi formatif Evaluasi sumatif Sasaran evaluasi Model evaluasi Tindak lanjut evaluasi	Interval

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

Observasi

Hadi dalam Sugiyono (2008: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan sesuatu yang sangat kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan proses belajar dan pembelajaran di SMP Negeri 1 Kalirejo.

Wawancara

Wawancara dalam hal ini digunakan pada saat melakukan analisis produk dan mengetahui masalah yang ada di sekolah. Wawancara ditujukan kepada guru IPS dan sebagian siswa.

Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan pada saat melakukan penilaian pada dimensi keterampilan sosial, selain itu angket di gunakan pada saat penilaian hasil produk.

Tabel 8. Jenis dan Teknik Pengumpulan data

Aspek Yang di Ukur	Teknik Pengambilan data	Skala
a. Instrumen Pembelajaran	- observasi	Skala interval
b. Keterampilan Sosial	- observasi	Skala interval

Jenis dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi baik untuk mengukur instrumen pembelajaran serta mengukur keterampilan sosial. Karena dalam penelitian ini teknik observasi adalah yang sesuai. Selain itu data yang di dapatkan dari observasi berbentuk skala interval. Berikut masing–masing lembar observasi yang digunakan untuk mengukur instrumen pembelajaran dan untuk mengukur keterampilan sosial.

**Kisi – Kisi Indikator Keterampilan Sosial
(Hubungan dengan teman sebaya)**

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Keterangan		
			Pernyataan positif (+)	Pernyataan negatif (-)	Σ soal
Hubungan dengan teman sebaya	1. Prososial	1. Bertanggung jawab memimpin kelompok	2,3	6,7	4
	2. Kemampuan Sosial pada teman sebaya	2. Mengikuti Kegiatan belajar dan bermain bersama dengan teman.	1,4	5,8	4
Jumlah			4	4	8

Kisi – Kisi Indikator Keterampilan Sosial

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No Instrumen	∑Soal
1. Manajemen diri	1. Kontrol Diri	1. Mampu menahan diri untuk tidak melakukan kegiatan lain, selain belajar saat kegiatan belajar berlangsung.	1	1
	2. Kompetensi Sosial	2. Memberikan kontribusi dalam kerja kelompok	2	1
2. Kemampuan Akademis	3. Kerjasama Secara Sosial	3. Bekerja sama menyelesaikan tugas yang di - berikan guru	3	1
	4. Tanggung Jawab Akademis	4. Mengumpulkan hasil bacaan materi pelajaran	4	1
3. Kepatuhan	5. Kepedulian Pada peraturan Sekolah	5. Melaksanakan Piket di Kelas	5	1
	6. <i>Cooperation-Compliance</i>	6. Menghargai pendapat yang dimiliki temannya	6	1
Jumlah				6

3.5 Teknik Analisis Data

Jenis Data

Penelitian pengembangan ini menggunakan tiga jenis metode analisis data. Pertama, Uji persyaratan instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis informasi tentang berbagai kondisi lapangan yang bersifat tanggapan atau saran para ahli, guru, dan siswa terhadap instrumen evaluasi pembelajaran yang diperoleh melalui kuesioner terbuka dan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Ketiga, analisis deskriptif kuantitatif digunakan menganalisis skor yang diberikan oleh ahli, guru, dan siswa terhadap instrumen evaluasi yang diperoleh melalui kuesioner tertutup. Pengukuran keterampilan sosial antara sebelum dan sesudah menggunakan instrumen evaluasi pembelajaran observasi kombinasi sosiometri dihitung dengan prosentase. Prosentase merupakan indikator yang baik untuk menunjukkan tingkat kelayakan dari instrumen dan skor kelas yang tidak menggunakan produk pengembangan dan kelas yang menggunakan perlakuan.

a) Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan angket sosiometri yang bertujuan untuk mengukur keterampilan sosial siswa. Uji coba dalam penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan sudah sah atau belum, yaitu dengan cara menguji instrumen dengan uji validitas, dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur Sukardi (2003: 122). Validitas dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Metode uji validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Korelasi Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

n = Jumlah sampel yang diteliti

X = Jumlah skor X

Y = Jumlah skor Y

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka berarti valid, sebaliknya

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka berarti tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan dk = n

Tabel 9. Tingkat Besarnya korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,60 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,40 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,20 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,199	Sangat rendah

Arikunto (2008: 75).

Hasil perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS 11,5 yang terdapat pada lampiran 6. Dalam perhitungan uji validitas butir pernyataan keterampilan menggunakan skala likert yaitu 1 - 4 dari 6 item pernyataan semua valid.

Jumlah item pernyataan sebelumnya adalah 24 item dan semuanya valid, namun yang digunakan peneliti pada saat penelitian hanya 6 item pernyataan. Item pernyataan pada instrumen sebelum pengembangan berjumlah 22 item pernyataan dan ada 3 item pernyataan yang tidak valid. Untuk mengetahui lebih jelas uji validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 6.

2. Uji Reliabilitas

Sedangkan untuk reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alfa Cronbach*.

Teknik penghitungan reliabilitas dengan koefisien alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Arikunto (2008: 109).

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut reliabel, dan sebaliknya jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut tidak reliabel.

Tabel 10. Tingkat Besarnya Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,60 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,40 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,20 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,199	Sangat rendah

Arikunto (2008: 276)

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen keterampilan sosial menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu SPSS 11,5 dan didapat reliabilitas bentuk pernyataan adalah sebesar 0,878 berarti butir pernyataan tersebut tergolong butir pernyataan yang memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Uji reliabilitas pada 24 item pernyataan adalah sebesar 0,967 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi, sedangkan pada instrumen sebelum pengembangan pada 22 item pernyataan sebesar 0,966 dan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat lebih jelas pada lampiran 7.

a) Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah deskripsi keterampilan sosial siswa dan data pendukung berupa lembar observasi siswa terhadap keterampilan sosial dengan berdasar pada dimensi, dan indikatornya. Dengan ini kita akan dapat mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa. Alat yang digunakan untuk data kualitatif adalah lembar observasi. Selain itu data kualitatif juga diperoleh dari hasil penjelasan siswa pada angket sosiometri mengenai hubungan dengan teman sebaya.

b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diambil pada penelitian ini yaitu hasil presentase dari penilaian ahli dan dari hasil observasi keterampilan sosial siswa mengenai kelayakan instrumen.

$$f = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi relative / angka prosentase

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah seluruh data

100% = konstanta

Untuk menentukan penafsiran terhadap hasil analisis persentase tingkat keabsahan pernyataan pada produk, data ini diperoleh dari penilaian tiap ahli terhadap pernyataan di dalam produk instrumen keterampilan sosial dan pada angket sosiometri. Perhitungan kelayakan produk selain dengan menggunakan rumus prosentase, kelayakan juga dilihat dari hasil uji validitas produk dan uji reliabilitas produk.